



Konvergensi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Selatan

M. Akhmad Muhammad ¹, Sanusi Fattah ², Nur Dwiana Sari Saudi ²

¹ Magister Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan, Universitas Hasanuddin, Indonesia

² Jurusan Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

*Penulis, e-mail: achmadmuhammad2995@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to describe and analyze Convergence of Economic Growth in Regions/Cities in South Sulawesi Province. The type of data used in this study is quantitative data and the data source used is secondary data obtained from the Regency/City Central Statistics Agency (BPS) in South Sulawesi Province. The data is datatime series from 2010-2021 and datacross section which consists of 24 regencies/cities, so it is panel data (pooled data). The data collected is in the form of GRDP, GRDP per capita, economic growth, labor force participation rate and District/City Human Development Index in South Sulawesi Province. The analytical method used in this study is Descriptive Analysis with Williamson Index (IW), Descriptive Analysis with Gini Index and Descriptive Analysis with Absolute and Conditional Convergence. The results of this study show that there is evidence of accelerating economic growth converging with increasing levels of inequality. The results of the analysis using the Williamson Index threshold are consistent with the results of the analysis using absolute and relative convergence. The results of the absolute and incremental convergence analysis over the study period 2010 to 2021 show that there has been local and regional economic convergence in Sulawesi Province, with values of around -0.09 and -0.03 which are between -1 and 0. However, the convergence process is getting slower for absolute and incremental convergence. In addition, the decline in the Williamson Index from year to year is very slow

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Daerah/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Data tersebut merupakan data time series dari tahun 2010-2021 dan data cross section yang terdiri dari 24 kabupaten/kota, sehingga merupakan data panel (pooled data). Data yang dikumpulkan berupa data PDRB, PDRB per kapita, pertumbuhan ekonomi, tingkat partisipasi angkatan kerja dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan Indeks Williamson (IW), Analisis Deskriptif dengan Indeks Gini dan Analisis Deskriptif dengan Konvergensi Absolut dan Kondisional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa percepatan pertumbuhan ekonomi konvergen dengan meningkatnya tingkat ketimpangan. Hasil analisis dengan menggunakan ambang batas Indeks Williamson konsisten dengan hasil analisis dengan menggunakan konvergensi absolut dan relatif. Hasil analisis konvergensi absolut dan inkremental selama periode studi 2010 hingga 2021 menunjukkan bahwa telah terjadi konvergensi ekonomi lokal dan regional di Provinsi Sulawesi, dengan nilai sekitar -0,09 dan -0,03 yang berada di antara -1 dan 0. Namun demikian, proses konvergensi tersebut semakin lambat untuk konvergensi absolut dan inkremental. Selain itu, penurunan Indeks Williamson dari tahun ke tahun sangat lambat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Williamson; Konvergensi Absolut; Konvergensi Kondisional

How to Cite: Muhammad, M. A., Fattah, S., Saudi, N. D. S. (2023). Konvergensi pertumbuhan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 24-30. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v12i2>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian di Sulawesi Selatan yang cukup tinggi masih dikendalikan oleh ketidakseimbangan pembangunan ekonomi wilayah. Faktanya, perbedaan yang signifikan terlihat antara kabupaten/kota dengan PDRB per kapita tertinggi dan terendah. Kota Makassar memimpin dengan nilai PDRB per kapita tertinggi sebagai pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Selatan, sementara Kabupaten Jeneponto, yang telah ditetapkan sebagai daerah tertinggal oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, masih menghadapi nilai PDRB per kapita terendah. Hipotesis neo-klasik pada fase awal pembangunan suatu negara menegaskan bahwa ketimpangan pembangunan antar wilayah cenderung meningkat. Proses ini akan berlangsung hingga mencapai titik puncak. Dalam kasus proses pembangunan terus berlanjut, ketimpangan pembangunan antar wilayah tersebut akan menurun secara bertahap.

Daerah yang memiliki pendapatan rendah perlu melakukan proses pengejaran ketertinggalan daerah terhadap daerah yang memiliki pendapatan tinggi, inilah yang disebut dengan konvergensi. Sejak tahun 1990an dengan landasan pada hipotesis model neoklasik, konvergensi dinyatakan sebagai inti dari teori pertumbuhan. Terdapat dua jenis konvergensi yakni konvergensi beta dan sigma. Kemudian terdapat dua bentuk dari konvergensi beta yakni absolut dan kondisional. Perihal perekonomian daerah miskin mempunyai kecenderungan untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah yang kaya dilihat dari pertumbuhan PDRB rill per kapita dijelaskan oleh konvergensi absolut. Sedangkan memperhitungkan variabel-variabel penjelas lain di luar PDRB rill per kapita merupakan analisis dari konvergensi kondisional. Apabila tingkat pertumbuhan pendapatan antar daerah cenderung mengalami penurunan dari waktu ke waktu maka terjadilah konvergensi sigma. Mengukur tingkat dispersi dari PDRB dengan cara menghitung standar deviasi dari nilai logaritma PDRB merupakan hasil analisis dari konvergensi sigma. Terjadinya konvergensi apabila disparitas antar perekonomian menurun beriringan dengan waktu (Rahmat Arapi, 2022). Salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan daerah yaitu konvergensi antar daerah, dikarenakan penganalisisan menggunakan konvergensi dapat mengetahui apakah bertambah merata atau tidaknya pendistribusian pendapatan per kapita

Melihat fenomena ketimpangan ekonomi yang terjadi di kabupaten/kota di Sulawesi Selatan yang kemudian menjadi pertanyaan adalah apakah akan terjadi proses pengejaran ketertinggalan daerah atau yang kita sebut sebagai Konvergensi di kabupaten/kota di Sulawesi Selatan dengan meningkatnya pendapatan per kapita? Atau malah sebaliknya yang terjadi adalah divergensi semakin tingginya gap ketertinggalan antar daerah dan ketimpangan ketimpangan tersebut semakin dalam. Untuk mendorong terciptanya konvergensi tersebut, maka diperlukan investasi pada sektor-sektor yang tepat dan kemungkinan adanya faktor lain yang perlu diidentifikasi untuk mempercepat proses tersebut. Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: "Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Daerah/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan".

Penelitian ini memiliki novelty yang signifikan dengan memfokuskan pada analisis konvergensi pertumbuhan ekonomi di daerah/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi apakah terjadi proses pengejaran ketertinggalan daerah atau yang kita sebut sebagai konvergensi dalam meningkatkan pendapatan per kapita di daerah tersebut. Penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada analisis pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tertentu atau tingkat nasional, namun kurang memperhatikan ketimpangan dan potensi terjadinya konvergensi di tingkat daerah/kota.

State of the art dari penelitian ini mencakup pemanfaatan konsep-konsep teori pertumbuhan ekonomi seperti hipotesis neo-klasik dan model neoklasik untuk menganalisis ketimpangan pembangunan antar daerah. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis yang canggih dan tepat, seperti perhitungan Indeks Williamson, konvergensi sigma, dan konvergensi beta, untuk memahami pola pertumbuhan ekonomi dan kemungkinan terjadinya konvergensi di daerah/kota di Sulawesi Selatan. Dengan memadukan novelty penelitian ini dalam fokus pada tingkat daerah/kota dengan state of the art menggunakan teori dan metode analisis yang relevan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang ketimpangan ekonomi regional dan potensi terjadinya konvergensi di wilayah Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan inklusif di tingkat daerah, sehingga dapat mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkup Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif, dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan mencakup data time series dari tahun 2010 hingga 2021, serta data cross section dari 24 Kabupaten/Kota, sehingga membentuk data panel (pooled data). Data yang terkumpul berupa PDRB, PDRB per kapita, pertumbuhan ekonomi, tingkat

partisipasi angkatan kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode analisis yang diterapkan meliputi Analisis Deskriptif dengan menggunakan Indeks Williamson (IW), Analisis Deskriptif dengan Indeks Gini, dan Analisis Deskriptif dengan menerapkan Konvergensi Absolut dan Konvergensi Kondisional.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi proses konvergensi absolut dan kondisional antar kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2010-2021. Untuk menganalisis proses konvergensi menggunakan regresi data panel dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Untuk menentukan model terbaik dalam panel dilakukan uji chow dan untuk menentukan model yang digunakan common effect atau fixed effect, selanjutnya adalah uji hausman untuk memilih model fixed effect atau random effect.

Hasil Perhitungan Konvergensi Absolut

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Chow Konvergensi Absolut

Effect test	Statistik	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	2.771494	(23,167)	0.0001

Sumber : Eviews 9

Dari hasil estimasi uji Chow ditemukan bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0001 lebih kecil dari alpha 5% sehingga tolak H0 dan diputuskan model terbaik adalah fixed effect model. Kemudian dilakukan pemilihan model dengan pendekatan fixed effect model dan random effect model melalui uji Hausman.

Dari hasil estimasi uji Hausman, nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0.0001 lebih kecil dari alpha 5% sehingga tolak H0 dan model terbaik adalah fixed effect model. Hasil estimasi fixed effect model dengan weighed statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Hausman Konvergensi Absolut

Effect test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Probabilitas
Cross-section random	16.188507	1	0.0001

Sumber: Eviews 9

Tabel 3. Hasil Perhitungan Fixed Effect Model Konvergensi Absolut

Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
Ln yi,t-1	0.913528	23.89441	0.0000
C	-0.0576503	-0.888788	0.3754
R-squared	0.829239		
Adjusted R-squared	0.804698		
F-statistic	33.7905		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9

Model konvergensi absolut

$b = 0.91$; $(1+\beta) = 0.91$

$\beta = 0,91 - 1$; $\beta = -0.09$

Hasil estimasi di atas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Nilai koefisien variabel $\ln y_{i,t-1}$ atau PDRB perkapita tahun awal 0.913528, artinya bila PDRB tahun awal naik sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB di tahun penelitian sebesar 0.91% dengan asumsi variabel lain di anggap tetap. Nilai konstanta sebesar -0.0576, artinya PDRB tahun penelitian menurun sebesar 0.0576% dengan asumsi variabel lain di anggap tetap.

Hasil Perhitungan Kovergensi Kondisional

Perhitungan konvergensi kondisional menambahkan variabel penjelas selain variabel PDRB per kapita. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang diduga variabel-variabel ini mampu mendorong proses konvergensi kondisional. Sebelum melakukan estimasi data, melakukan estimasi uji Chow dan uji Hausman terlebih dahulu untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan untuk melihat konvergensi kondisional.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Chow Konvergensi Kondisional

Effects Test	Statistic	d.f.	Probabilitas
Cross-section F	4.863926	(23,165)	0.0000

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi uji Chow ditemukan bahwa nilai probabilitas cross section F sebesar 0.0000 lebih kecil dari alpha 5% sehingga tolak H_0 dan diputuskan model terbaik adalah fixed effect. Kemudian dilakukan pemilihan model dengan pendekatan fixed effect dan random effect melalui uji Hausman.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Hausman Konvergensi Kondisional

Hasil test	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.521175	3	0.0002

Sumber: Eviews 9

Dari hasil estimasi uji Hausman di temukan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0.0002 lebih kecil dari alpha 5% sehingga tolak H_0 dan model terbaik adalah *fixed effect*. Hasil estimasi model *fixed effect* dengan *weighted statistic* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Fixed Effect Model Konvergensi Kondisional

Variabel	koefisien	t-statistik	Probabilitas
$y_{i,t-1}$	0.970056	23.96700	0.0000
IPM	0.013992	3.157416	0.0019
TPAK	0.000621	0.253764	0.8000
C	-0.637746	-0.961840	0.3375
R-squared	0.844852		
Adjusted R-squared	0.820405		
F-statistic	34.55779		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Eviews 9

Model konvergensi kondisional

$$b = 0.97; (1+\beta) = 0.97$$

$$\beta = 0,97 - 1; \beta = -0.03$$

Hasil estimasi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penelitian ini menyimpulkan bahwa PDRB tahun penelitian mengalami penurunan sebesar 0.63% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Selanjutnya, jika terjadi kenaikan sebesar 1% pada PDRB per kapita tahun awal (variabel $y_{i,t-1}$), maka PDRB per kapita di tahun penelitian akan meningkat sebesar 0.97% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Selain itu, peningkatan sebesar 1% pada variabel IPM akan menyebabkan penurunan sebesar 0.013% pada PDRB per kapita tahun penelitian, juga dengan asumsi variabel lain dianggap tetap. Lebih lanjut, TPAK tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PDRB per kapita tahun penelitian karena nilai probabilitas sebesar 0.8000 lebih besar dari nilai α 5%.

Melalui penghitungan Indeks Williamson pada rentang waktu 2010 hingga 2021, diperoleh hasil bahwa terdapat ketimpangan yang tinggi antar kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun otonomi daerah telah dilaksanakan, tetap terjadi backwash effect, di mana daerah-daerah miskin kesulitan untuk membangun dengan cepat dan mengejar ketertinggalan mereka dari daerah yang lebih maju. Penyebabnya adalah perbedaan fasilitas publik di setiap daerah, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas jalan, dan sebagainya. Perbedaan fasilitas publik antara daerah maju dan tertinggal dapat menyebabkan perpindahan penduduk, karena masyarakat cenderung mencari tempat tinggal yang menyediakan fasilitas publik yang lebih lengkap. Di sisi lain, akibat padatnya jumlah penduduk di daerah maju dan permintaan yang tidak terpenuhi, sektor swasta melihat peluang untuk menyediakan fasilitas publik ini dengan pertimbangan ekonomi yang menguntungkan. Akibatnya, daerah maju akan semakin lengkap fasilitas publiknya, sementara daerah yang tertinggal akan mengalami penurunan jumlah penduduk sehingga pemanfaatan fasilitas publik di daerah tersebut juga akan menurun..

Berdasarkan perhitungan juga diketahui nilai IW cenderung fluktuatif dimana pada periode tahun 2011 hingga 2013 nilai IW mengalami peningkatan yang artinya ketimpangan semakin tinggi, namun pada periode 2013 hingga 2016 nilai IW mengalami penurunan yang berarti bahwa ketimpangan cenderung menurun, namun pada periode 2016 hingga 2017 kembali mengalami peningkatan. Oleh karena itu, meskipun hasil perhitungan Indeks Williamson menunjukkan tingkat ketimpangan yang tinggi, perubahan dari periode awal hingga periode akhir penelitian menunjukkan penurunan Indeks Williamson, yang menunjukkan bahwa ketimpangan semakin menurun, yang menunjukkan bahwa pergerakan pendapatan per kapita menuju konvergensi. Proses konvergensi ini terjadi sangat lambat karena penurunan ketimpangan yang dihitung berdasarkan Indeks Williamson.

Melalui Perhitungan Indeks Gini yang dilakukan pada Periode 2010-2021 untuk melihat seberapa besar ketimpangan pendapatan di suatu daerah, di temukan bahwa tingginya ketimpangan pendapatan di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini di dasari pada penyebaran penduduk di tiap-tiap kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang kurang merata dan juga pertumbuhan ekonomi, produktivitas tenaga kerja, investasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Produksi tenaga kerja juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Jika produktivitas tenaga kerja di daerah A meningkat tetapi tidak diikuti oleh produktivitas tenaga kerja di daerah B, produksi di daerah A akan meningkat secara signifikan, sedangkan kegiatan produksi di daerah B akan melambat. Hal ini akan meningkatkan disparitas pendapatan jika dibiarkan.

Analisis konvergensi yang mengacu pada model yang dibangun oleh Barro dan Sala-i-Martin (1992). Dalam model tersebut selisih logaritma pendapatan per kapita periode sekarang dengan logaritma pendapatan per kapita periode sebelumnya di regresi. Dari hasil estimasi konvergensi absolut antar kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan dengan menggunakan pendekatan PDRB per kapita sebagai variabel dependen dan independennya. Jika wilayah miskin berkembang lebih cepat, konvergensi akan terjadi. Menurut model standar pertumbuhan ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi bergantung pada perekonomian awal (fitria: 2006). Jika pertumbuhan ekonomi rendah di daerah kaya, pendapatan cenderung konvergen secara mutlak, karena ada hubungan negatif antara pendapatan dan tingkat pertumbuhan. Jenis konvergensi ini disebut konvergensi absolut. Koefisien regresi menunjukkan konvergensi absolut antara tahun 2010 dan 2021.

Hasil perhitungan konvergensi absolut menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan mengalami proses konvergensi absolut. Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan adanya proses konvergensi pertumbuhan ekonomi yang di hitung dari besaran pendapatan per kapita antar kabupaten dan kota. dari hasil estimasi juga menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan bergerak menuju titik konvergen atau titik yang sama, namun proses yang terjadi sangatlah lambat. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa terjadi proses konvergensi kondisional pada pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang di hitung pada besaran pendapatan per kapita. Hal ini dapat di lihat dari perubahan pendapatan perkapita di tiap-tiap kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang terus bertumbuh dan semakin merata. Namun membutuhkan waktu yang sangat lama untuk dapat mencapai keadaan ekonomi yang benar-benar merata.

Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan bagaimana kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Dengan mempunyai masyarakat suatu daerah mengelola sumber-sumber tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan pada

akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, indeks pembangunan manusia dapat dikatakan sebagai komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan suatu daerah dan mempercepat proses konvergensi. Indeks Pembangunan Manusia suatu daerah dapat menjadi suatu instrumen yang dapat digunakan suatu daerah untuk meningkatkan pendapatan secara jangka panjang dengan memperbaiki fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sosial.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di setiap daerah menunjukkan probabilitas yang lebih besar dari alpha 5% dan 10%, jadi variabel ini tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di provinsi Sulawesi Selatan. Koefisiennya yang bertanda positif menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Namun, hasil estimasi menunjukkan bahwa faktor tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Proses konvergensi yang terjadi secara terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama memerlukan bantuan dan dorongan dari daerah yang lebih berkembang.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai ketimpangan dengan menggunakan Indeks Williamson pada periode penelitian 2010 hingga 2021 menunjukkan bahwa pendapatan kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan masih mengalami ketimpangan yang tinggi, dengan rata-rata Indeks Williamson sebesar 0.68 setiap tahun. Meskipun demikian, terdapat tren penurunan nilai Indeks Williamson dari tahun ke tahun, walaupun penurunannya rendah. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan pertumbuhan ekonomi yang semakin konvergen dengan penurunan tingkat ketimpangan.

Selain itu, hasil analisis menggunakan konvergensi absolut dan konvergensi kondisional pada periode penelitian 2010 hingga 2021 juga sejalan dengan hasil analisis menggunakan Indeks Williamson. Dalam analisis konvergensi tersebut, terlihat bahwa telah terjadi konvergensi pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan nilai β sebesar -0.09 dan -0.03 yang berada di antara -1 dan 0. Meskipun demikian, proses konvergensi tersebut cenderung berlangsung lambat pada konvergensi absolut dan konvergensi kondisional. Selain itu, penurunan nilai Indeks Williamson dari tahun ke tahun juga terjadi dengan angka yang sangat kecil.

Daftar Rujukan

- Abramovitz. (1986). Catching Up, Forging Ahead and Falling Behind. *The Journal of Economic History*, 46, 385–406.
- Arsyad, A. (2002). *Instructional Media*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Economic Development*. Yogyakarta: Publishing Section of STIE YKPN.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (1995). *Economic Growth*. McGraw Hill.
- Boediono. (1999). *Economic Growth Theory*. Synopsis Series, First Edition, First Printing. Yogyakarta: BPFE.
- Calm down. (2009). *The Effect of Government Budget Shifts on Regional Inequality in Indonesia*. Bandung: Bandung Institute of Technology.
- Central Bureau of Statistics. (2014). *South Sulawesi in Figures 2014*. Makassar: Central Bureau of Statistics for South Sulawesi Province.
- Central Bureau of Statistics. (2015). *South Sulawesi in Figures 2015*. Makassar: Central Bureau of Statistics for South Sulawesi Province.
- Central Bureau of Statistics. (2016). *South Sulawesi in Figures 2016*. Makassar: Central Bureau of Statistics for South Sulawesi Province.
- Friedman, H. H., & Friedman, L. (1979). Endorsers Effectiveness by Product Type. *Journal of Advertising Research*, 19(5), 63-71.
- Heaps. (2001). *Indonesian Economy*. Jakarta: Ghalia Publisher.
- Heaps. (2003). *Indonesian Economy*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herman, B., Anwar, M. A., & Mursalat, A. (2022). EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND COMPENSATION ON TURNOVER INTENTION OF PT INFOMEDIA NUSANTARA. *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)*, 7(1), 40-48.
- Irwan, & Suparmoko, M. (1988). *Economic Development*. Fifth Edition. Yogyakarta: BPFE.
- It broke out. (2016). *Convergence Analysis of Economic Growth Between Districts on Madura Island*. East Java: University of Jember.

- Jhingan, M. L. (2004). *Development Economics and Planning*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Regional Autonomy and Development: Reform*.
Law No. 32 of 1956 concerning Financial Balance between the Central Government and Regional Governments.
- Midgley, James. (1995). *Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare*. London.
- Myrdal, G. (1968). *Asian Drama in Inquiry Into The Poverty of Nation*. Volume III. Pinguin Books Ltd, Hargmondsworth.
- Nata Wirawan. (2001). *Statistics I*. Denpasar: Keraras Emas.
- National Development Planning Agency. (2015). *Regional Development Analysis of South Sulawesi Province 2015*. Jakarta: Ministry of National Development Planning. Udayana University Development Economics E-Journal, Vol. 5 No. 12.
- Ranis, G., Stewart, F., & Samman, E. (2006). *Human Development: Beyond the Human Development Index*. *Journal of Human Development*.
- Razak, R. A. (2009). *The Essence of Regional Economic Development*. Makassar: Mala Cipta Litera.
- Sadono, Sukirno. (2004). *Macroeconomics: Introductory Theory*. Third Edition. Jakarta: Raja Grafindo.
- Saudi, N. D. S., & Maryunani, M. (2015). Susilo, Externalities of Sea Transportation Activities at Makassar Port, Indonesia. *American Journal of Economics*, 5(5), 547-552.
- Saudi, N. D. S. (2022). Analysis of Economic Growth and Income Disparity on Inter-Regional Welfare. *Point of View Research Economic Development*, 2(4), 68-87. Retrieved from <http://journal.accountingpointofview.id/index.php/POVRED/article/view/173>.
- Shay, A. (2014). *Analysis of Inter-Provisional Convergence in Indonesia After the Implementation of Regional Autonomy in 2001-2012*. Semarang: Semarang State University.
- Sodik, Jamzani. (2006). *Regional Economic Growth: A Case Study of Inter-Provincial Convergence in Indonesia*. *Journal of Development Economics*.
- Subandi. (2011). *Economic Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sukurno, Sadono. (1985). *Economic Development*. Jakarta: Publishing Institute, Faculty of Economics, University of Indonesia.
- Sukurno, Sadono. (1996). *Introduction to Macroeconomic Theory*. Second Edition. Jakarta: PT. King of Grafindo Persada.
- Sukurno, Sadono. (2004). *Macroeconomics: Introductory Theory*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Sumitro, D. (1987). *Basic Economic Theory of Growth and Development*. Jakarta: LP3ES.
- Suryana. (2000). *Development Economics: Problems and Approaches*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taosige, W. (2016). *Convergence of Inter-Regional Economic Disparities in Indonesia*. West Sumatra: Andalas University.
- Tarigan, R. (2005). *Regional Development Planning*. Jakarta: Earth Script.
- Williamson, J. G. (1965). Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns. *Economic Development and Cultural Change*, 13(4), Part 2, 1-84. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/1152097> (diakses 13 Juni 2014).